



Analisis Sistem Pengendalian Internal, Internal Audit, Dan Kesadaran Anti-Fraud Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Salmaa Salsabiila^{1*}; dan Zaenal Wafa²

¹ Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta : salsabiilasalmaa99@gmail.com

² Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

* Corresponding Author : Salmaa Salsabiila

Abstract: This study aims to analyze whether the internal control system, internal audit, and anti-fraud awareness in the Regional Government of Sleman Regency influence fraud prevention. The population in this study includes all Civil Servants and Non-Civil Servants in Regional Apparatus Organizations within the scope of the Sleman Regency Government in 2024. The sample consists of Civil Servants and Non-Civil Servants working in the Finance Division of the Regional Apparatus Organizations within the Sleman Regency Government. The data used in this study are primary data obtained through the distribution of questionnaires directly to the respondents. A total of 100 questionnaires were distributed, but only 87 responses could be processed. The analysis involved regression testing and hypothesis testing using the t-test. The results show that the internal control system does not influence fraud prevention. Internal audit has a partial influence on fraud prevention. Anti-fraud awareness does not have a partial influence on fraud prevention within the Sleman Regency Government.

Keywords: internal control, internal audit, anti-fraud awareness, fraud prevention

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah sistem pengendalian internal, internal audit, dan kesadaran anti-fraud pada Pemerintah daerah kabupaten Sleman mempengaruhi pencegahan kecurangan (fraud). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Pegawai Negeri Sipil ataupun Non Pegawai Negeri Sipil pada Organisasi Perangkat Daerah yang berada di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman pada tahun 2024. sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil ataupun Non Pegawai Negeri Sipil pada bagian Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah yang berada di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman pada tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan memberikan lembar kuesioner secara langsung kepada responden. Jumlah sampel untuk penyebaran kuesioner sebanyak 100, namun berdasarkan data yang telah diperoleh jumlah data yang dapat diolah sebanyak 87 data. uji regresi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud). internal audit berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (fraud). kesadaran anti-fraud tidak berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

Kata kunci: pengendalian internal, internal audit, kesadaran anti-fraud, Pencegahan Fraud

Received: May 24, 2025

Revised: May 30, 2025

Accepted: July 2, 2025

Published: July 7, 2025

Curr. Ver.: July 7, 2025



Copyright: © 2025 by the authors.
Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Menurut pasal 1 ayat 6 UU No 23 tahun 2014, Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Otonomi daerah telah diterapkan di Indonesia sejak 25 Tahun yang lalu. Penyelenggaraan otonomi daerah, digunakan pemerintah daerah untuk memajukan daerahnya. Inovasi dan kebijakan diterapkan dalam daerah sejalan dengan berkembangnya pesatnya teknologi. Salah satu inovasi dan kebijakan ini digunakan untuk mengurangi tingkat fraud yang terjadi.

Fraud didefinisikan sebagai suatu tindakan atas kesalahan penyajian dan Tindakan atas penyembunyian kebenaran yang bersifat material sehingga akan menimbulkan kerugian bagi orang lain (Matthews, 2022). Fraud atau kecurangan menurut (Tunggal, 2016) merupakan cerminan dari setiap tindakan penipuan yang disengaja yang bertujuan untuk mengambil aset atau hak orang atau pihak lain.

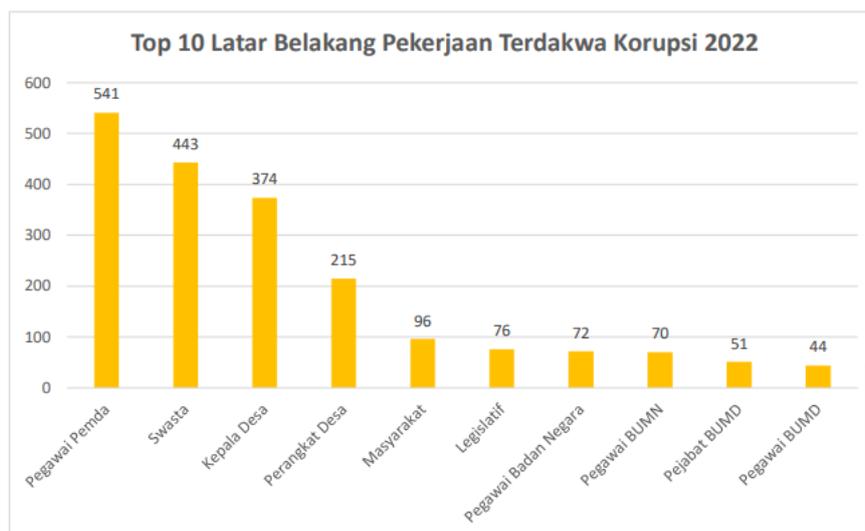
Fraud memiliki berbagai macam bentuk yaitu, penyalahgunaan atau penggelapan aset, kecurangan laporan keuangan, dan korupsi. (wells, 2024). Studi yang dilakukan Association of Certified Fraud Examiners (ACFE, 2023) terhadap fraud yang terjadi di dunia menunjukkan kasus fraud penyalahgunaan aset terjadi sebesar 89% kasus dalam studi yang mereka lakukan, namun kasus penyalahgunaan aset menyebabkan median kerugian terendah yaitu sebesar 120.000 dollar per kasusnya. Kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian terbesar yaitu 766.000 dollar per kasus, namun kecurangan laporan keuangan hanya terjadi pada 5% studi kasus yang dilakukan. Sedangkan Korupsi terjadi hampir setengah dari studi kasus yang dilakukan yaitu 48% kasus. Kasus ini menyebabkan kerugian sebesar 200.000 dollar per kasus.

Di Indonesia studi terhadap kasus Korupsi dilakukan oleh Indonesian Corruption Watch (ICW) yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat sekitar 2.056 putusan dengan 2.249 terdakwa korupsi. Jumlah putusan naik 60,37% dari tahun 2021, jumlah terdakwa naik 77,63 % dari tahun sebelumnya. (Indonesia Corruption Watch, 2023)



Gambar 1. 1 Tren Jumlah Putusan dan Terdakwa Tipikor 2018-2021

Di Indonesia Terdapat banyak kasus fraud yang terjadi di Sektor Pemerintahan. Fraud yang terjadi di sektor pemerintah terlihat dari berbagai kasus korupsi yang telah terjadi seperti penyuapan, penyalahgunaan kewenangan, penggelapan aset negara, hingga pemerasan. Sektor publik lebih spesifik Pemerintah Daerah sepanjang tahun 2022 merupakan latar belakang pekerjaan yang paling banyak terdakwa korupsi 541 terdakwa. (Indonesia Corruption Watch, 2023)



Gambar 1. 2 Top 10 Latar Belakang Pekerjaan Terdakwa Korupsi

Fraud yang terjadi di sektor pemerintahan menimbulkan kerugian negara yang signifikan dan memberikan dampak yang sangat merugikan masyarakat (Dewantara, 2022) Terdapat 3 faktor penyebab terjadinya fraud pada pemerintah yaitu Aspek tekanan terhadap pejabat yang menyebabkan terjadinya fraud, adanya kesempatan terhadap pejabat menyebabkan terjadinya fraud, dan alasan pembenaran terhadap pejabat menyebabkan terjadinya fraud. (massonoh, 2016)

Kasus-kasus fraud yang terjadi pada Pemerintahan memerlukan Upaya pencegahan untuk mengurangi Tindakan fraud. Kasus-kasus fraud yang terjadi pada Pemerintahan memerlukan Upaya pencegahan untuk mengurangi Tindakan fraud. Salah satu Upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan pengendalian Internal. Pengendalian internal merupakan komponen yang bertujuan menjamin administrasi yang memiliki kesesuaian dengan tujuan organisasi (sugiharto, 2015)

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan audit internal. Menurut Hery (2017) audit internal merupakan suatu Upaya penilaian yang dikembangkan internal organisasi dalam melakukan pengujian dan evaluasi kegiatan. Pengawasan dilakukan guna mencegah terjadinya kasus kecurangan pada Perusahaan (Mahendra et al., 2021)

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan kesadaran anti-fraud. Menurut Albrecht (2012) anti-fraud merupakan upaya yang dilakukan dalam melakukan menumbuhkan kesadaran dalam membentuk dan menjaga budaya kerja yang jujur dan beretika tinggi. Menurut Naulita (2021) Kesadaran anti-fraud akan memicu timbulnya kepedulian dan kepekaan semua individu dalam suatu organisasi terhadap risiko yang dapat muncul akibat fraud.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pengendalian internal, internal audit, dan kesadaran anti-fraud terhadap pencegahan fraud pada Pemerintah Daerah kabupaten Sleman.

2. Kajian Pustaka atau Penelitian Terkait

2.1. Pengendalian Internal

pengendalian internal adalah suatu sistem yang dipengaruhi untuk memberikan keyakinan bahwa organisasi dapat mencapai tujuannya melalui efisiensi dan efektivitas operasional, penyajian laporan keuangan yang dapat diandalkan, serta ketaatan terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku. Penerapan pengendalian internal bertujuan untuk mencapai tujuan dan mengurangi potensi ketidaksesuaian dengan rencana. Selain itu, pengendalian internal juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mencegah kerugian terhadap aset,

meningkatkan keandalan data dalam laporan keuangan, dan mendorong kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pengendalian internal pada dasarnya merupakan tindakan yang proaktif, yang mencari tindakan perbaikan ketika terjadi penyimpangan dari yang telah ditetapkan. (Pujiono, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Malini, Mersa dan Sailawati (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Dan Berdasarkan Nuryanto dan Wulandari (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

H1: Sistem Pengendalian Internal Berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

2.2 Internal Audit

Internal audit merupakan bagian integral dari struktur perusahaan dan berperan dalam melakukan pemeriksaan serta penilaian secara berkala. Saat ini, internal audit didefinisikan sebagai suatu kegiatan konsultasi dan pemberian jaminan yang bersifat objektif dan independen. Tujuannya adalah untuk menambah nilai, meningkatkan efisiensi operasional, mengevaluasi kinerja manajemen risiko, serta mengawasi pengendalian internal perusahaan guna mencapai tujuan Perusahaan. (Rezkie dan Sofie, 2022) Hipotesis ini diambil Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suginam (2017) Audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Reskia, Sofie (2022) Audit internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan fraud.

H2 : Internal Audit Berpengaruh Positif Terhadap pencegahan fraud

2.3 Kesadaran Anti Fraud

Kesadaran anti kecurangan merupakan Upaya meningkatkan pemahaman akan urgensi pencegahan kecurangan oleh semua pihak terkait di dalam organisasi. Dengan kepemimpinan yang efektif dan dukungan dari kesadaran anti-kecurangan yang tinggi, diharapkan kesadaran ini dapat tumbuh di semua elemen organisasi, baik dari aspek pengendalian maupun kesadaran kepemimpinan terhadap penipuan. Kesadaran moral terhadap pencegahan kecurangan harus tercermin dalam kebijakan dan peraturan yang diterapkan. Kesadaran anti-kecurangan juga dipengaruhi oleh lingkungan organisasi yang mendukung terciptanya suasana yang kondusif, memungkinkan semua pemangku kepentingan berpartisipasi aktif dalam mencegah penipuan. (Anggraini, Arpani, dan Silfi, 2022)

Kesadaran anti kecurangan merupakan suatu upaya dalam menumbuhkan kesadaran meningkatkan kesadaran akan urgensi pencegahan kecurangan oleh seluruh anggota organisasi. Dengan tingkat kesadaran anti-kecurangan yang optimal, diharapkan mampu memupuk rasa peduli dan kepekaan seluruh pihak terhadap potensi risiko kecurangan serta perlunya implementasi pengendalian untuk mencegah kecurangan. (Wulandari dan Nuryanto, 2018)

Hipotesis ini diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reskia, Sofie (2022) Anti Fraud Awareness berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto dan Wulandari (2018) Anti Fraud Awareness berpengaruh negatif terhadap pencegahan fraud.

H3 : Kesadaran anti fraud Berpengaruh Negatif Terhadap pencegahan fraud

3. Metode yang Diusulkan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan sumber-sumber data primer yaitu yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil jawaban kuesioner yang disebarkan kepada semua responden. Data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan pengukuran menggunakan skala linkert. Skala Linkert merupakan skala pengukuran pendapat, sikap, persepsi tentang suatu fenomena oleh satu maupun sekelompok orang. Skala linkert berisi variabel yang diukur dan dijabarkan menjadi indicator variabel. Pada Penelitian ini metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis

linier berganda. Menurut Sugiono (2019) analisis linier berganda merupakan analisis yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor predicator dinaikturunkan nilainya. Model Persamaan Regresi dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pencegahan Kecurangan (*fraud*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Sistem Pengendalian Internal

X1 = Variabel Sistem Pengendalian Internal

β_2 = Koefisien Regresi Internal Audit

X2 = Variabel Internal Audit

β_3 = Koefisien Regresi Kesadaran Anti-*Fraud*

X3 = Variabel Kesadaran Anti-*Fraud*

ε = *Error*

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Negeri Sipil ataupun Non Pegawai Negeri Sipil pada bagian Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah yang berada di Lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman pada tahun 2024. Penentuan Responden dalam penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sample sesuai dengan dengan beberapa pertimbangan tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono,2018).

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Validitas

validitas indikator kuesioner penelitian ditunjukkan berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan yaitu, setiap indikator kuesioner memiliki nilai koefisien korelasi (*r*-hitung) lebih besar dari nilai kritis (*r* tabel), sehingga kuesioner ini dapat digunakan karena telah dinyatakan valid.

4.2 Uji Reabilitas

Uji Reabilitas merupakan pengujian yang menunjukkan konsistensi instrumen penelitian (dalam hal ini indikator kuesioner) atas hasil pengukuran variabel dalam penelitian. Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan metode uji statistic Cronbach's Alpha. Reliabilitas suatu instrumen penelitian dilihat apabila nilai Cronbach's Alpha bernilai positif dan nilainya lebih besar dari 0,60.

Reabilitas indikator kuesioner penelitian ditunjukkan berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan. Setiap indicator kuesioner memiliki apabila nilai Cronbach's Alpha bernilai positif dan nilainya lebih besar dari 0,60, sehingga kuesioner ini dapat digunakan karena telah dinyatakan reliabel.

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel Pencegahan Kecurangan (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	25

Tabel 2. Uji Reliabilitas Variabel Sistem Pengendalian Internal (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

.879	16
------	----

Tabel 3. Uji Reliabilitas Variabel Internal Audit (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.683	10

Tabel 4. Uji Reliabilitas Variabel Internal Audit (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	10

4.3 Uji Normalitas

Pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak dalam suatu model regresi merupakan Uji normalitas. Metode yang digunakan merupakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Suatu penelitian dikatakan memiliki data residual distribusi normal apabila nilai signifikansi Montecarlo lebih besar dari 0,05 atau 5%. Distribusi data penelitian ditunjukkan berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan. Berdasarkan Tabel nilai signifikansi Montecarlo lebih besar dari 0,05 atau 5% yaitu sebesar 0,985, sehingga distribusi data penelitian ini dinilai berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		87
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	6.33368241
	Absolute	.048
Most Extreme Differences	Positive	.042
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.451
Asymp. Sig. (2-tailed)		.987

4.4 Uji Multikolinearitas

Korelasi atau hubungan yang kuat dan signifikan antar variabel dependen dengan variabel dalam suatu penelitian dapat diuji dengan uji multikolinearitas. Korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel penelitian yang baik adalah korelasi yang rendah, karena keakuratan dan validitas parameter regresi stabil dan dapat diandalkan. Korelasi suatu model regresi dikatakan rendah apabila Variance Inflation Factor (VIF) bernilai lebih dari 10 dan nilai tolerancenya kurang dari 0,10.

Korelasi antar variabel penelitian ditunjukkan berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan. Berdasarkan Tabel setiap variabel independen memiliki Variance Inflation Factor (VIF) bernilai lebih dari 10 dan nilai tolerancenya kurang dari 0,10, sehingga korelasi antar variabel penelitian penelitian ini dinilai rendah.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

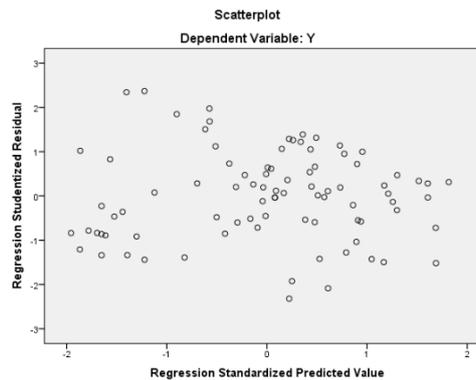
Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	49.642	11.682		4.249	.000		
	X1	.175	.144	.132	1.216	.227	.734	1.363
	X2	.674	.207	.321	3.256	.002	.894	1.119
	X3	.511	.213	.254	2.402	.019	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y

4.4 Uji Heterokedastisitas

Pengujian perbedaan variance dan residual satu dalam suatu model regresi merupakan uji heterokedastisitas. Metode yang digunakan adalah dengan melihat nilai prediksi variabel yang terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dalam grafik scatterplot.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa pada diagra scatterplot tidak membentuk pola tertentu dan titik tersebar acak dari atas dan bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak ada plot yang jelas. Maka data dalam model regresi tidak mengalami heterokedastisitas.



Gambar 3. Uji heterokedastisitas

4.6 Analisis Regresi berganda

Analisis yang berfungsi untuk menguji pengaruh dari variabel variabel independent terhadap variabel dependen. Metode regresi menggunakan skala pengukuran rasio atau interval dalam suatu persamaan linear (Indriatno dan Supomo,2018) Model persamaan regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang dilakukan diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 49.642 \alpha + 0,175 X_1 + 0,674 X_2 + 0,511 X_3 + e$$

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	49.642	11.682		4.249	.000			
1	X1	.175	.144	.132	1.216	.227	.734	1.363
	X2	.674	.207	.321	3.256	.002	.894	1.119
	X3	.511	.213	.254	2.402	.019	.781	1.281

a. Dependent Variable: Y

4.7 Uji T

Uji signifikansi t dilakukan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai ttabel dengan thitung. Dalam menentukan nilai ttabel $df (n-k-1) = 87-3-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) dengan tingkat signifikan 0,05 dan dua sisi, jadi ttabel (0,025;83) yang didapatkan dari tabel statistik sebesar 1,989. Apabila thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

diketahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

- a. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X1) terhadap pencegahan kecurangan (fraud).
Variabel sistem pengendalian internal memperoleh nilai thitung 1,216 dan nilai signifikan 0,227. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (1,216) lebih kecil daripada ttabel (1,989) dan nilai signifikan 0,227 lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak yang berarti sistem pengendalian internal berpengaruh tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud).
- b. Pengaruh Internal Audit (X2) terhadap pencegahan kecurangan (fraud).
Variabel internal audit memperoleh nilai thitung 3,256 dan nilai signifikan 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa thitung (3,265) lebih besar ttabel (1,989) dan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima yang berarti internal audit berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (fraud).
- c. Pengaruh Kesadaran Anti-fraud (X3) terhadap pencegahan kecurangan (fraud).
Variabel kesadaran anti-fraud memperoleh nilai thitung 1,402 dan nilai signifikan 0,019. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (1,402) lebih kecil dari ttabel (1,989) dan nilai signifikan 0,019 < 0,05, maka H3 diterima yang berarti kesadaran anti-fraud tidak berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Pada bagian ini, penulis perlu menjelaskan perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan, sumber dataset, analisis data awal, hasil, serta analisis atau pembahasan hasil. Penyajian hasil menggunakan gambar, grafik, dan tabel sangat dianjurkan. Selain itu, rumus atau alat ukur evaluasi juga harus disertakan di bagian ini. Harus ada diskusi atau analisis; tidak hanya menuliskan ulang hasil dalam bentuk kalimat, tetapi juga menjelaskan keterkaitannya dengan hipotesis awal. Selain itu, bagian ini harus membahas dan menguraikan temuan-temuan penting dari penelitian.

5. Hasil Uji Hipotesis

5.1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai thitung (1,216) lebih kecil daripada ttabel (1,989) dan nilai signifikan 0,227 lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak yang berarti sistem pengendalian internal berpengaruh tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Sistem pengendalian internal adalah setiap tindakan serta aktivitas yang dilakukan oleh manajer dan karyawan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan untuk memperoleh keandalan laporan keuangan, melindungi aset perusahaan serta mencapai tujuan organisasi (Ayem & Kusumasari, 2020). Pada penelitian ini pengujian variabel sistem pengendalian internal menggunakan indikator pertanyaan seperti, pengendalian internal, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemantauan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Pemerintah daerah Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akhyaar et al., (2022) dan Romi & Wulandari (2022), menunjukkan bahwa pengendalian internal organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Mahendra et al., (2021), Wulandari & Nuryanto (2018) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan hasil penelitian Naulita (2021) yang menyimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

5.2 Hasil pengujian menunjukkan bahwa thitung (3,265) lebih besar ttabel (1,989) dan nilai signifikan 0,002 lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima yang berarti internal audit berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Internal audit merupakan aktivitas penilaian dalam suatu organisasi untuk menguji, memeriksa dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan oleh organisasi pada akuntansi, keuangan, dan berbagai bidang kegiatan lainnya untuk membantu manajemen dalam melakukan perbaikan (Mahendra et al., 2021). Pada penelitian ini pengujian variabel internal audit menggunakan indikator pertanyaan seperti, independensi, kemampuan profesional, lingkungan pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, manajemen bagian audit internal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internal audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reskia dan Sofie (2022) mengenai variabel internal audit, menunjukkan hasil bahwa internal audit berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud). Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Fitria Rahmani, Nenisa Rahayu (2022) menunjukkan hasil bahwa internal audit tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

5.3 Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai thitung (1,402) lebih kecil dari ttabel (1,989) dan nilai signifikan $0,019 < 0,05$, maka H3 diterima yang berarti kesadaran anti-fraud tidak berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (fraud).

Kesadaran anti-fraud merupakan bentuk upaya untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan kecurangan atau tindakan melenceng oleh semua individu dalam suatu organisasi (Novandalina et al., 2021). Pada penelitian ini pengujian variabel kesadaran anti-fraud menggunakan indikator seperti, menciptakan dan memelihara budaya kejujuran dan etika yang tinggi, melaksanakan evaluasi atas proses anti-fraud dan pengendalian, serta mengembangkan proses pengadaan yang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran anti-fraud tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Nuryanto (2018) dan Reskia, Sofie (2022) menunjukkan hasil bahwa kesadaran anti-fraud tidak

berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naulita (2021) hasil bahwa kesadaran anti-*fraud* berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*).

6. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. Pada penelitian ini faktor-faktor yang dipilih untuk diuji yaitu sistem pengendalian internal, internal audit, dan kesadaran anti-*fraud* sebagai variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu pencegahan kecurangan (*fraud*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap Pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sebagai respondennya. Dapat yang dapat diolah dalam penelitian ini sebanyak 87. Penelitian ini menggunakan uji regresi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, koefisien determinasi, dan uji t. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). internal audit berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*). kesadaran anti-*fraud* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) pada Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman.

6.1 Keterbatasan

Keterbatasan yang dimiliki penelitian ini diharapkan dapat terjawab melalui penelitian-penelitian selanjutnya. Keterbatasan atau hambatan yang dihadapi penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengisian kuesioner oleh pegawai Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman tentu memerlukan waktu yang lama pula.
2. Data penelitian yang berasal dari responden yang disampaikan secara tertulis dengan bentuk kuesioner mungkin akan mempengaruhi hasil penelitian. Karena persepsi responden yang disampaikan belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya (subjektif).
3. Penelitian ini hanya menguji 3 variabel independen, akan tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan (*fraud*).

6.2 Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan koordinasi sebelum melakukan penyebaran kuesioner dan sesering mungkin untuk menanyakan perkembangan pengisian kuesioner.
2. Bagi peneliti selanjutnya selain melakukan penyebaran kuesioner juga bisa melakukan wawancara secara langsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menambahkan faktor internal lain dan juga faktor eksternal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*)

Daftar Pustaka

- [1] Undang Undang No. 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah
- [2] Albajili, B. 2020. Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan, Pengendalian Internal, dan Akuntansi Basis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- [3] Albrecht, W. (2012). *Fraud Examination* (4th ed.).
- [4] Anggraini, L., Arpani, M. L., Silfi, A. (2022). Pengaruh Wistleblowingsistem, kompetensi aparatur dan kesadaran anti kecurangan terhadap Pencegahan Kecurangan (studi empiris pada OPD Kota Pekanbaru Provinsi Riau). *Synergy Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol 2 No 1
- [5] Candra, Y. T. A., Wafa, Z. (2023). Pengaplikasian Statistika Penelitian Dengan Software Statistik.
- [6] Dewantara, A. (2022, Juni Kamis). Hindari Fraud di Sektor Publik, Tingkatkan Pelayanan kepada Stakeholders. Retrieved from DJKN Kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/15196/Hindari-Fraud-di-Sektor-Publik-Tingkatkan-Pelayanan-kepada-Stakeholders.html>
- [7] Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo.
- [8] Indrianto, N. dan Bambang, S. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Semarang: ANDI.

-
- [9] Indonesia Corruption Watch. (2023). Laporan hasil Pemantauan Tren Vonis 2022. Limbong, Tania Elisabeth. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENCEGAHAN KECURANGAN: AUDIT INTERNAL, KESADARAN ANTI FRAUD, INDEPENDENSI AUDITOR INTERNAL. *Jurnal Economica*. Vol 2 No 6.
- [10] Mahendra, K., Trisnadewi, A., & Rini, G. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank Bum di Denpasar. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 1-4.
- [11] Massonoh, H. (20). Faktor-faktor Penyebab Terjadinya Fraud Pada Pemerintah di Provinsi Sulawesi Utara. *EMBA*, 488-491.
- [12] Naulita, D. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Anti-Fraud. Yogyakarta: Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
- [13] Nurhasanah, R. 2020. Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud pada PT Pos Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung. Skripsi. Bandung: Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana-YPKP.
- [14] Pratiwi, F.S. 2016. Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) dan Dampaknya Pada Kinerja Perusahaan (Studi Pada Kantor Cabang Utama PT. Bank Negara Indonesia (Persero)). Bandung: Universitas Pasundan Bandung.
- [15] Pujiono, D. S. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kinerja Pemerintah Daerah (Studi di Provinsi Maluku Utara).
- [16] *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 10, N.
- [17] Sari, I. N. 2020. Peran dan Kualitas Audit Internal dalam Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada Pembangunan Kota Medan. Skripsi. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- [18] Sugiharto. (2015). Pengantar Akuntansi.
- [19] Suginam. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal dan Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Fraud. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi Volume 1 No 1*, 22-28.
- [20] Sugiyono.(2018) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit. Alfabeta,Bandung.
- [21] Tunggal, A. J. (2016). Kecurangan dan pencegahan Kecurangan Fraud and Fraud Preventions. Jakarta: Harvindo.
- [22] Wikantya, H. P. 2021. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Deteksi Kecurangan Fraud.
- [23] Wulandari, D. N., dan Nuryanto, M. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal, Kesadaran Anti-Fraud, Integritas, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*. 4(2): 117.